

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN SEBELUM
DAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Veti Mamudah

No. Mahasiswa : 20312632

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN SEBELUM
DAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Veti Mamudah

No. Mahasiswa : 20312632

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PADA MASA SEBELUM
PANDEMI *COVID-19* DAN MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Veti Mamudah

No. Mahasiswa : 20312632

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Yogyakarta, 6 Maret 2024
Dosen Pembimbing,



(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.)

BERITA ACARA



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. lib@uii.ac.id
W. lib.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Rabu, tanggal 27 Maret 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : VETI MAMUDAH
NIM : 20312632
Judul Tugas Akhir : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Dosen Pembimbing : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.
Anggota Tim : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 27 Maret 2024



Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka”

(Al-Insaan : 24)

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”

(Yusuf : 87)

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Allah SWT yang memberikan kemudahan untukku...

Orang tuaku yang selalu memberikan dukungan tanpa henti untukku...

Yusi Erlita dan Nicolas Louw yang selalu memberikan motivasi untukku...

Semoga semua hal yang sedang diusahakan segera tercapai...

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Masa Sebelum Pandemi Covid-19 dan Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** dapat selesai dikerjakan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan, nikmat, dan karunia yang tiada terkira.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajaran pimpinan universitas.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

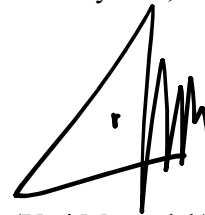
4. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com (IS)., Ph.D., CFrA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Tumiran dan Ibu Rusiyem selaku orang tua penulis yang telah mendukung dalam segala bentuk sehingga penulis sudah ditahap saat ini.
9. Segenap keluarga yang memberikan motivasi dan segala dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Yusi Erlita dan Nicolas Louw tersayang yang telah memberikan kontribusi sebagai sahabat baik.
11. Kepada semua pihak yang belum disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara/I yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam menulis penelitian ini. Penulis menerima segala bentuk kritik dan saran membangun agar penulis dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2024

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'V' shape followed by several vertical and horizontal strokes, representing the name Vetri Mamudah.

(Veti Mamudah)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis didasarkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Maret 2024

Penyusun,



(Veti Mamudah)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Sembilan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka dapat terpilih 54 sampel selama enam tahun. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji beda *T-test (paired sample test)*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebelum masa pandemi profitabilitas dan *leverage* tidak didukung oleh data sedangkan likuiditas dan umur perusahaan didukung oleh data. Sedangkan selama masa pandemi profitabilitas, likuiditas, *leverage* tidak didukung oleh data akan tetapi umur perusahaan didukung oleh data.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur Perusahaan, Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of profitability, liquidity, leverage and company age on the timeliness of publication of financial reports before and during the Covid-19 pandemic on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample used in this research consisted of nine pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2022. The sampling method in this research used a purposive sampling method, so 54 samples were selected over a period of six years. This research uses multiple linear regression hypothesis testing, t test, coefficient of determination test (R^2), and T-test (paired sample test). The results of this research found that before the pandemic, profitability, liquidity, leverage and company age were not supported by data. Meanwhile, during the pandemic, profitability, liquidity and leverage were not supported by data, but the company's lifespan was supported by data.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Company Age, Timeliness of Financial Reports.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Bagi akademisi	8
1.4.2 Bagi perusahaan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Teori sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.3 Ketepatan waktu publikasi	10

2.1.4	Profitabilitas	11
2.1.5	Likuiditas.....	12
2.1.6	<i>Leverage</i>	13
2.1.7	Umur perusahaan.....	14
2.2	Penelitian Terdahulu	15
2.3	Hipotesis Penelitian.....	19
2.3.1.	Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	19
2.3.2.	Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	20
2.3.3.	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	21
2.3.4.	Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	22
2.3.5.	Perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum dan selama pandemi <i>Covid-19</i>	23
2.4	Kerangka Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.2.1	Populasi	25
3.2.2	Sampel.....	25
3.3	Jenis Data	26
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.4.1	Variabel dependen.....	27
3.4.1.1	Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	27

3.4.2	Variabel independen.....	28
3.4.2.1	Profitabilitas	28
3.4.2.2	Likuiditas	29
3.4.2.3	<i>Leverage</i>	29
3.4.2.4	Umur perusahaan	30
3.5	Metode Analisis Data	31
3.5.1	Analisis statistik deskriptif.....	31
3.5.2	Uji asumsi klasik.....	31
3.5.2.1	Uji multikolinearitas.....	31
3.5.2.2	Uji heteroskedastisitas.....	32
3.5.2.3	Uji autokorelasi	32
3.5.3	Uji hipotesis.....	32
3.5.3.1	Uji regresi linier berganda.....	32
3.5.3.2	Uji koefisien determinasi (R ²).....	33
3.5.3.3	Uji T-test (<i>paired sample test</i>)	33
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.2	Perhitungan Variabel Penelitian.....	36
4.2.1	Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	36
4.2.2	Profitabilitas	37
4.2.3	Likuiditas.....	38
4.2.4	<i>Leverage</i>	39
4.2.5	Umur Perusahaan	40
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	41
4.4	Uji Asumsi Klasik	46

4.4.1	Uji multikolinearitas.....	46
4.4.2	Uji heteroskedastisitas.....	47
4.4.3	Uji autokorelasi	49
4.5	Uji Hipotesis.....	50
4.5.1	Uji Regresi Linier Berganda	50
4.5.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	55
4.5.3	Uji T-test (<i>paired sample test</i>)	56
4.6	Pembahasan Sebelum Pandemi	56
4.6.1	Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	56
4.6.2	Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	58
4.6.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	60
4.6.4	Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	61
4.6.5	Perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum dan selama pandemi <i>Covid-19</i>	63
4.7	Pembahasan Selama Pandemi	64
4.7.1	Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	64
4.7.2	Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	66
4.7.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	67
4.7.4	Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.....	69

4.7.5 Perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum dan selama pandemi <i>Covid-19</i>	71
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Implikasi Penelitian.....	73
5.3 Keterbatasan	74
5.4 Saran.....	74
DAFTAR REFERENSI	76
LAMPIRAN.....	79
Lampiran 1. Data Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	79
Lampiran 2. Data Profitabilitas	81
Lampiran 3. Data Likuiditas.....	83
Lampiran 4. Data <i>Leverage</i>	85
Lampiran 5. Data Umur Perusahaan	87
Lampiran 6. Data Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi.....	87
Lampiran 7. Data Statistik Deskriptif Selama Pandemi.....	88
Lampiran 8. Data Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Lampiran 9. Data Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Lampiran 10. Data Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Lampiran 11. Data Hasil Uji Regresi Linier Berganda	90
Lampiran 12. Data Hasil Uji Kofisien Determinasi	91
Lampiran 13. Data Hasil Uji Beda <i>T-test</i>	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Prosedur Pemilihan Sampel	35
Tabel 4.2	Nama dan Kode Perusahaan Sampel	36
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi.....	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif Selama Pandemi	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi.....	48
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas Selama Pandemi.....	49
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Durbin and Watson</i>	50
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda Sebelum Pandemi.....	51
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Linier Berganda Selama Pandemi	53
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.13	Hasil Uji beda <i>T-test (paired sample test)</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian.....	24
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara karena melaksanakan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal melaksanakan fungsi ekonomi diimplementasikan dalam bentuk persediaan layanan fasilitas yang mempertemukan dua pihak berkepentingan dan memiliki tujuan. Pihak berkepentingan adalah pihak yang mempunyai dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Pasar modal sebagai jembatan bagi investor untuk menginvestasikan dana dengan tujuan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan perusahaan dapat memanfaatkan dana untuk kepentingan investasi tidak harus menunggu dana yang berasal dari operasional perusahaan. Pasar modal melaksanakan fungsi keuangan diimplementasikan dengan memberikan peluang memperoleh imbalan (*return*) bagi investor (Rustiana et al., 2022). Pasar modal sebagai salah satu sarana bagi semua orang khususnya investor untuk menginvestasikan hartanya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham, obligasi, dan reksadana. Hal ini juga menjadi salah satu alternatif yang digunakan investor untuk berinvestasi dengan cara yang berbeda tidak seperti pilihan investasi seperti properti, emas, dan lainnya.

Perkembangan pasar modal yang signifikan membuat perubahan bagi perusahaan manufaktur yang telah berstatus IPO (*Initial Public Offering*) atau *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan pasar modal dirasakan pada

saat terjadi pandemi *Corona Covid-19* pada tahun 2020 – 2022 yang membuat kemandegan di beberapa kondisi seperti kondisi sosial, pendidikan, dan perekonomian. Terjadinya pandemi membuat perusahaan manufaktur dibutuhkan untuk memproduksi beberapa produk dalam rangka memenuhi kebutuhan. Menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman dan industri semen memberikan kontribusi baik pada kuartal IV – 2020 yang mengalami peningkatan sebesar 1.66% bagi industri makanan dan minuman dan 3.11% bagi industri semen (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas produksi pada perusahaan farmasi sebesar 10,81%. Perusahaan farmasi yang memproduksi produk terkait pandemi *Covid-19* seperti penambah imun tubuh dan vaksin sebagai bentuk pencegahan tertular virus *Covid-19*. Direktur PT Phapros Hadi Kardoko menyatakan bahwa perusahaan farmasi dapat bertahan di masa pandemi jika dapat melakukan diversifikasi produk. Diversifikasi produk dapat dilakukan dalam bentuk penciptaan produk baru sebagai bentuk tindakan preventif dan promotif selama virus *Covid-19* masih menyebar di Indonesia.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau perusahaan *go public* diwajibkan untuk mengumpulkan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan sudah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan

Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan *go public* yang pernyataan pendaftarannya telah efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan laporan keuangan berkala kepada masyarakat paling lambat 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyampaian laporan keuangan berkala wajib melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut IAI, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan dari pihak eksternal yaitu investor, kreditor, dan pemerintah (www.iaiglobal.co.id).

Pada masa pandemi *Covid-19* terdapat beberapa kasus pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terdapat 88 emiten atau perusahaan *go public* belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan batas penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2020 pada 31 Mei 2021. Pemberian keringanan berupa perpanjangan batas penyampaian laporan keuangan auditan tidak menjadi sebab semua emiten menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Maka dari itu, berdasarkan Ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, dan Ketentuan V.1.3 Peraturan Bursa Nomor I-C tentang Pencatatan dan Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa, Bursa Efek Indonesia

(BEI) memberikan Peringatan Tertulis I kepada 88 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2020 secara tepat waktu (www.cnnindonesia.com).

Ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan *go public* yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu membuat tingkat kepercayaan masyarakat khususnya investor lebih percaya untuk menanamkan saham. Sementara, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya membuat masyarakat khususnya investor mempertanyakan kinerja perusahaan tersebut. Keterlambatan dan ketepatan menyampaikan laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat khususnya investor untuk membuat suatu keputusan investasi.

Pada masa pandemi *Covid-19* perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah. Masa pandemi *Covid-19* menambah jumlah perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menambah batas waktu penyampaian laporan keuangan yang tercantum dalam SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dinyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan menyampaikan laporan keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan.

Berdasarkan latar faktor-faktor di atas, terdapat *research gap* yang signifikan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Asriyatun & Syarifudin, 2020). Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis faktor seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada masa pandemi *Covid-19* periode 2019-2021 (Putra & Nurhayati, 2023). *Research gap* penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan dan perbedaan kondisi perekonomian Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di Indonesia. Penelitian ini membandingkan kondisi perekonomian Indonesia sebelum masa pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dengan kondisi perekonomian selama masa pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022). *Research gap* yang signifikan menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum dan pada masa pandemi *Covid-19* (studi perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Peneliti berharap hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pembaca khususnya calon investor untuk menjadi pertimbangan saat mengambil keputusan investasi yang tepat. Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu yang layak bagi peneliti yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022)?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022)?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022)?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022)?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022).
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022).
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022).
4. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022).

5. Menganalisis perbedaan pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022).

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa harapan dari penelitian ini agar dapat memberikan manfaat bagi akademis dan praktisi, yaitu:

1.4.1 Bagi akademisi

Diharapkan agar hasil penelitian dapat menambah sumber ilmu pada kepustakaan di bidang akuntansi dan pasar modal. Selain itu, diharapkan agar dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi perusahaan

Diharapkan agar perusahaan emiten atau *go public* termotivasi dari hasil penelitian ini untuk membuat dan menyampaikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap dan tepat waktu. Ketepatan penyampaian laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menambah kepercayaan investor untuk mengambil suatu keputusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai ikatan perjanjian antara dua pihak. Pihak yang memiliki ikatan perjanjian yaitu agen dan *principal*. Pihak pertama, agen sebagai penanggung jawab atas operasional perusahaan yang dikelola oleh manajemen. Pihak kedua, *principal* sebagai pemilik atas perusahaan dengan menanamkan modal yang membuat perusahaan tersebut beroperasi. Dalam teori ini terdapat permasalahan asimetri informasi (*asymmetric information*). Pihak *principal* tidak dapat menerima informasi secara cepat apabila agen belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan informasi yang didapatkan tersebut dinamakan asimetri informasi (*asymmetric information*). Asimetri informasi disebabkan oleh banyaknya uang kas yang tersedia di dalam perusahaan (Aulia, 2019). Hubungan teori keagenan (*agency theory*) dengan penelitian ini adalah asimetri informasi (*asymmetric information*) dapat dikurangi jika agen menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan menambah kepercayaan *principal* dan investor untuk mengambil keputusan investasi.

2.1.2 Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014). Teori sinyal (*signalling theory*) diciptakan oleh Spance dalam penelitiannya yang berjudul *Market Signalling*. Spance membuat kriteria sinyal untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik (*good news*) akan memberikan sinyal kepada pasar yang positif. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki berita buruk (*bad news*) akan memberikan sinyal kepada pasar yang negatif. Dengan demikian, diharapkan teori sinyal dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk (Setyaningrum, 2018). Hubungan teori sinyal (*signalling theory*) dengan penelitian ini yaitu perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengartikan bahwa perusahaan tersebut memberikan sinyal yang positif bagi investor. Berbanding terbalik, jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia maka perusahaan tersebut memberikan sinyal yang negatif bagi investor.

2.1.3 Ketepatan waktu publikasi

Ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi laporan keuangan merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh

perusahaan. Telah dijelaskan dalam teori sinyal (*signalling theory*) bahwa jika perusahaan memberikan sinyal yang baik (*good news*) kepada pasar akan memberikan sinyal positif sedangkan jika perusahaan memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) kepada pasar akan memberikan sinyal negatif. Perusahaan *go public* yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu memberikan sinyal baik (*good news*). Sementara, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya memberikan sinyal buruk (*bad news*). Keterlambatan dan ketepatan menyampaikan laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat khususnya investor untuk membuat suatu keputusan investasi.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Telah dijelaskan dalam teori sinyal (*signalling theory*) bahwa jika perusahaan memberikan sinyal yang baik (*good news*) kepada pasar akan memberikan sinyal positif sedangkan jika perusahaan memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) kepada pasar akan memberikan sinyal negatif. Profitabilitas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memberikan sinyal yang baik (*good news*) kepada pasar sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh investor untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dilakukan

oleh beberapa peneliti seperti Ni Luh Gede Witasari, I Gede Cahyadi Putra, Ida Ayu Ratih Manuari (2021). Penelitian yang sama didukung oleh Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto (2020). Namun, penelitian lain terdapat perbedaan hasil yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukiantono Tang dan Meilisa (2021), Novi Asriyatun dan Akhmad Syarifudin (2020), serta didukung oleh Brian Mahardika Putra dan Ida Nurhayati (2023).

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada pihak yang memberikan pinjaman dalam jangka waktu yang dekat. Likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan tersebut dapat menyelesaikan kewajibannya tepat waktu. Teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki sinyal baik (*good news*) kepada pasar akan memberikan sinyal positif sedangkan jika perusahaan memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) kepada pasar akan memberikan sinyal negatif. Likuiditas yang tinggi memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki sinyal yang baik (*good news*) sehingga perusahaan dalam kondisi tingkat likuiditas tinggi dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Brian Mahardika Putra dan Ida Nurhayati (2023). Akan tetapi ada

beberapa peneliti yang memiliki pendapat yang sebaliknya seperti Ni Luh Gede Witasari, I Gede Cahyadi Putra, Ida Ayu Ratih Manuari (2021), Ni Made Supartini, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari (2021), serta Novi Asriyatun dan Akhmad Syarifudin (2020).

2.1.6 Leverage

Menurut Irawati, *Leverage* berhubungan dengan jumlah kewajiban suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan atau membeli aset tetap perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi dari tersedianya modal perusahaan mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* tinggi. Teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki sinyal baik (*good news*) kepada pasar akan memberikan sinyal positif sedangkan jika perusahaan memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) kepada pasar akan memberikan sinyal negatif. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan kesulitan dalam mengelola keuangan perusahaan. Permasalahan ini akan memberikan berita buruk (*bad news*) sehingga mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terlambat.

Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) didukung oleh hasil penelitian Ni Luh Gede Witasari, I Gede Cahyadi Putra, Ida Ayu Ratih Manuari (2021) dan Sukiantono Tang dan Meilisa (2021) bahwa *leverage*

berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.1.7 Umur perusahaan

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan menerapkan sistem informasi yang lebih baik dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Dalam teori keagenan (*agency theory*) telah dijelaskan bahwa adanya perjanjian antara agen dan *principal*. Manajemen yang terdiri dari karyawan diberikan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik. Karyawan – karyawan yang diberikan tanggung jawab oleh *principal* pada perusahaan yang memiliki umur yang sudah tua biasanya lebih berkompeten. Perusahaan yang memiliki karyawan yang kompeten akan menyampaikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu. Perusahaan yang lebih mapan tentunya memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi saat diperlukan untuk pengambilan (Witasari et al., 2021).

Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Witasari, I Gede Cahyadi Putra, Ida Ayu Ratih Manuari (2021), Ni Made Supartini, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari (2021), serta Brian Mahardika Putra dan Ida Nurhayati (2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian yang terdapat hubungan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sebagai berikut:

1. Supartini et al., (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi laporan keuangan”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan, kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2. Azhari & Nuryatno (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit serta menggunakan variabel moderasi yaitu opini auditor. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Sedangkan, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

3. Witasari et al., (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan, likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
4. Tang & Meilisa (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *price to book ratio*, *dividen per share*, dan tipe auditor. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi panel. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas dan *dividen per share* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, ukuran perusahaan, *leverage*, *price to book ratio*, dan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Asriyatun & Syarifudin (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, solvabilitas, likuiditas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Putra & Nurhayati (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada masa *Covid-19*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi auditor. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7. Ratri (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, umur

perusahaan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

8. Harimurti (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, stuktur kepemilikan manajerial, *leverage*, likuiditas, opini auditor, dan reputasi auditor. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, ukuran perusahaan, stuktur kepemilikan manajerial, *leverage*, likuiditas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9. Fahri (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018)”. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, opini audit, *leverage*, dan umur perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, opini audit, *leverage*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Telah dijelaskan dalam teori sinyal (*signalling theory*) bahwa jika perusahaan memberikan sinyal yang baik (*good news*) kepada pasar akan memberikan sinyal positif sedangkan jika perusahaan memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) kepada pasar akan memberikan sinyal negatif. Profitabilitas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif (*good news*) kepada pasar sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh investor untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi mengartikan bahwa kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan auditor yang

menyebabkan tepat dalam menyampaikan Laporan keuangannya karena dalam menyelesaikan tugas auditnya relatif singkat dengan jangkauan audit yang cukup (Tang & Meilisa, 2021). Hasil penelitian Witasari et al (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan didukung oleh Tang & Meilisa (2021) dan Azhari & Nuryatno (2020).

H₁ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.2. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada pihak yang memberikan pinjaman dalam jangka waktu yang dekat. Likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan tersebut dapat menyelesaikan kewajibannya tepat waktu. Teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki sinyal baik (*good news*) kepada pasar akan memberikan sinyal positif sedangkan jika perusahaan memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) kepada pasar akan memberikan sinyal negatif. Likuiditas yang tinggi memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki sinyal yang baik (*good news*) sehingga perusahaan dalam kondisi tingkat likuiditas tinggi dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Likuiditas menjadi salah satu acuan untuk mendapatkan gambaran bagi masyarakat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menangani dan melunasi hutang

lancar mereka yang sudah jatuh tempo (Putra & Nurhayati, 2023). Hasil penelitian yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dilakukan oleh Syahidah (2023) dan Putra & Nurhayati (2023).

H₂ Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.3. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Leverage membandingkan antara total hutang dengan aset atau ekuitas perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki *leverage* tinggi jika jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan aset kreditnya (Wibowo & Saleh, 2020). Teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki sinyal baik (*good news*) kepada pasar akan memberikan sinyal positif sedangkan jika perusahaan memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) kepada pasar akan memberikan sinyal negatif. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan kesulitan dalam mengelola keuangan perusahaan. Permasalahan ini akan memberikan berita buruk (*bad news*) sehingga mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terlambat. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dilakukan oleh Tang & Meilisa (2021) dan Witasari et al (2021).

H₃ *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Supartini et al., 2021). Dalam teori keagenan (*agency theory*) telah dijelaskan bahwa adanya perjanjian antara agen dan *principal*. Manajemen yang terdiri dari karyawan diberikan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik. Karyawan – karyawan yang diberikan tanggung jawab oleh *principal* pada perusahaan yang memiliki umur yang sudah tua biasanya lebih berkompeten. Perusahaan yang memiliki karyawan yang kompeten akan menyampaikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan didukung oleh Supartini et al (2021) dan Witasari et al (2021).

H₄ Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.5. Perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan. Masing-masing faktor memiliki pengaruh bagi ketepatan publikasi laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *covid-19* dan selama pandemi *covid-19*. Publikasi laporan keuangan pada masa pandemi mendapatkan relaksasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dinyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 31 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada masa krisis global yang bisa mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan (Miswanto & Aslan, 2019). Dalam teori keagenan (*agency theory*) telah dijelaskan bahwa adanya perjanjian antara agen dan *principal*. Manajemen yang terdiri dari karyawan diberikan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab karyawan dilakukan dengan baik. Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum pandemi *covid-19* dan selama masa pandemi *covid-19* dilakukan oleh Sari (2022).

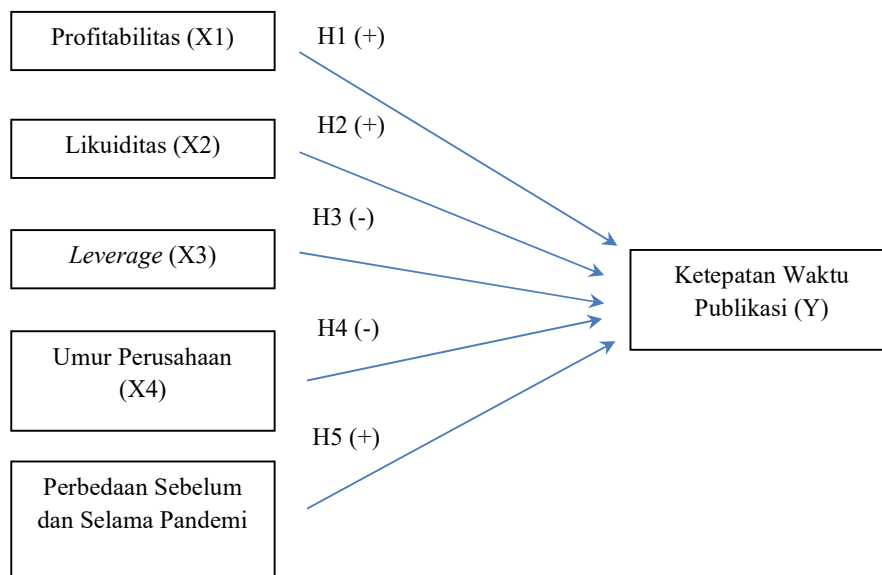
H₅ Terdapat perbedaan pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi

Covid-19 (tahun 2018-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2021)

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pemaparan landasan teori dan hipotesis sebelumnya, maka dapat diilustrasikan kerangka penelitian ini seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Model Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masalah yang diambil dari penelitian ini yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang memiliki integritas tinggi. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) juga membuat peraturan yang mengatur tentang ketepatan penyampaian laporan keuangan. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan karakteristik tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk

mewakili populasinya (Saemargani & Mustikawati, 2015). Karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022.
2. Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan secara lengkap data rasio keuangan yang dibutuhkan selama periode 2017 – 2022.

3.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing situs Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi. Data ini berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang telah diaudit oleh akuntan publik periode 2017 – 2022. Data penelitian ini didapatkan dari situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Widodo, 2018).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdapat unsur – unsur yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian ilmiah. Definisi yang akan menguji hipotesis variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel dependen

3.4.1.1 Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi laporan keuangan merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan emiten atau *go public* selambat-lambatnya adalah akhir bulan ketiga (31 Maret) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (31 Desember). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan untuk menghasilkan variabel kualitatif menjadi angka. Variabel pengukuran ini memiliki dua nilai yaitu 1 dan 0. Berikut ini pengukuran variabel *dummy*:

1. $D = 1$, artinya perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
2. $D = 0$, artinya perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu.

3.4.2 Variabel independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut:

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Rasio yang digunakan untuk menghitung laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Seto et al., 2023).

Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE). Rumus *return on equity* (ROE):

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan dibiayai oleh hutang dan sebagai patokan dalam membayar kewajibannya dengan melihat kemampuan perusahaan saat memakai ekuitas (Arifin, 2020).

3.4.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada pihak yang memberikan pinjaman dalam jangka waktu yang dekat. Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu melunasi kewajibannya akan dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sedangkan, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid* (Hantono, 2015).

Menurut Nasution (2013), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

3.4.2.3 Leverage

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan aktiva perusahaan (Setiawan

& Widyawati, 2014). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi dari tersedianya modal perusahaan mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* tinggi. Sedangkan, perusahaan yang tingkat *leverage* rendah cenderung dapat membiayai investasinya dengan modal yang bersumber dari perusahaan sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Witasari et al., 2021):

$$\text{Debt Asset Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

Menurut Hamda, *debt asset ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva.

3.4.2.4 Umur perusahaan

Umur perusahaan menjadi salah satu kriteria perusahaan yang memiliki integritas tinggi dan menunjukkan siklus hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan menerapkan sistem informasi yang lebih baik dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Penelitian ini mengukur umur perusahaan dengan mengetahui lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akta pendirian sampai dengan tahun penelitian. Umur perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Witasari et al., 2021):

**Umur Perusahaan = Tahun Observasi – Tahun Pendirian
Perusahaan**

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), dan uji hipotesis (uji regresi linier berganda, uji t, uji koefisien determinasi, dan uji beda *T-test*).

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

3.5.2 Uji asumsi klasik

3.5.2.1 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen memiliki korelasi. Hasil data dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak memiliki nilai lebih besar dari 10, maka menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah nilai *variance* sama atau homoskedastisitas. Menilai data apakah terjadi heteroskedastisitas dapat diamati pada grafik *scatterplot*.

3.5.2.3 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan suatu keadaan dengan model estimasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin and Watson* dengan dasar penilaian $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$. Jika hasilnya sesuai dengan syarat maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya jika nilainya tidak sesuai dengan syarat maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi.

3.5.3 Uji hipotesis

3.5.3.1 Uji regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatan publikasi laporan keuangan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi dari variabel independen

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Likuiditas

X₃ = Leverage

X₄ = Umur perusahaan

3.5.3.2 Uji koefisien determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2016), Koefisien determinasi (*R*²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (*R*²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji T-test (*paired sample test*)

Uji beda (*paired sample test*) digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan yaitu sampel dengan subjek yang sama tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi atau peristiwa sebelum dan saat terjadinya. Uji *paired sample T-test* merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk menguji

keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata saat diberikan perlakuan. Kriteria dalam pengujian menurut Singgih Santoso (2014: 265) sebagai berikut:

1. Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti melakukan analisis data yang sudah terkumpul dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Data yang terkumpul berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel secara acak berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berikut ini kriteria penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Pilihan	Total
1	Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022.	9
2	Perusahaan Manufaktur Sub-Industri Farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan secara lengkap data rasio keuangan yang dibutuhkan selama periode 2017 – 2022.	9
	Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria.	9
	Jumlah observasi (9 x 6)	54

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria akan diteliti selama 6 tahun secara urut dari tahun 2017 – 2022. Berikut ini daftar perusahaan sampel yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.2
Nama dan Kode Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	MERK	PT Merck Indonesia Tbk.
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
3	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk.
4	DVLA	PT Darya Variao Laboratoria Tbk.
5	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.
6	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
8	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	PEHA	PT Phapros Tbk.

4.2 Perhitungan Variabel Penelitian

Berikut ini perhitungan masing-masing variabel dependen maupun variabel independen:

4.2.1 Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi laporan keuangan merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh perusahaan. Batas waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 yaitu 3 bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan (31 Maret). Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dengan keterangan sebagai berikut:

1. $D = 1$, artinya perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
2. $D = 0$, artinya perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Sebagai contoh perusahaan PT Merck Indonesia Tbk. (MERK) melakukan publikasi laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2017 pada bulan 1 Maret 2018 maka nilainya 1 karena tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Penelitian ini menggunakan perhitungan *return on equity* (ROE), yakni bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sebagai contoh perusahaan PT Merck Indonesia Tbk. (MERK) pada tahun 2017 memiliki laba bersih setelah pajak dan total ekuitasnya adalah sebesar Rp 144.677.294 dan Rp 615.437.441 maka dapat dihitung besar *return on equity* (ROE):

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= 144.677.294/615.437.441 \times 100\% \\ &= 0,235 \text{ atau } 23,5\% \end{aligned}$$

Hasil *return on equity* (ROE) sebesar 23,5% artinya perusahaan PT Merck Indonesia Tbk. (MERK) pada tahun 2017 dalam menghasilkan laba bersih dari modalnya sebesar 23,5%. Perhitungan *return on equity* (ROE) pada perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran.

4.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada pihak yang memberikan pinjaman dalam jangka waktu yang dekat. Penelitian ini menggunakan perhitungan *current ratio*, yakni bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar.

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

Sebagai contoh perusahaan PT Merck Indonesia Tbk. (MERK) pada tahun 2017 memiliki aktiva lancar dan hutang lancar sebesar Rp 569.889.512 dan Rp 184.971.088 maka dapat dihitung besar *current ratio* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= 569.889.512/184.971.088 \\ &= 3,081 \end{aligned}$$

Hasil *current ratio* sebesar 3,081 atau 308,1%, artinya perusahaan PT Merck Indonesia Tbk. (MERK) pada tahun 2017 dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar sebesar 308,1%. Perhitungan *current ratio* pada perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran.

4.2.4 *Leverage*

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan aktiva perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan *debt asset ratio* (DAR), yakni bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt Asset Ratio} = \text{Total Hutang/Total Aset}$$

Sebagai contoh perusahaan PT Merck Indonesia Tbk. (MERK) pada tahun 2017 memiliki total hutang dan total aset sebesar Rp 231.569.103 dan Rp 847.006.544 maka dapat dihitung besar *debt asset ratio* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt Asset Ratio} &= 231.569.103/847.006.544 \\ &= 0,273 \end{aligned}$$

Hasil *debt asset ratio* sebesar 0,273 atau 27,3%, artinya perusahaan PT Merck Indonesia Tbk. (MERK) pada tahun 2017 memiliki tingkat ketergantungan pada hutang oleh kreditur sebesar 27,3%. Perhitungan *debt asset ratio* perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran.

4.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan bertahan sejak didirikan. Umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap bertahan dan mampu bersaing dalam perekonomian. Penelitian ini mengukur umur perusahaan dengan mengetahui lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akta pendirian sampai dengan tahun penelitian.

$$\begin{aligned} \text{Umur Perusahaan} &= \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Pendirian} \\ &\text{Perusahaan} \end{aligned}$$

Sebagai contoh perusahaan PT Merck Indonesia Tbk. (MERK) berdiri sejak tahun 1970 dan tahun penelitian dimulai dari tahun 2017-2022 maka dapat dihitung umur perusahaan tersebut sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan (2017)} = 2017 - 1970 = 47 \text{ tahun}$$

Hasil umur perusahaan PT Merck Indonesia Tbk. (MERK) pada tahun 2017 yaitu 47 tahun. Perhitungan umur perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan. Penjelasan yang lebih lanjut akan dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Sebelum)	27	-0,088	0,264	0,11852	0,0833
Profitabilitas (Selama)	27	-4,962	0,623	-0,0513	0,991395
Likuiditas (Sebelum)	27	0,994	7,812	2,84593	1,55488
Likuiditas (Selama)	27	0,877	4,445	2,43585	1,167753
<i>Leverage</i> (Sebelum)	27	0,083	0,656	0,37993	0,187252
<i>Leverage</i> (Selama)	27	0,141	0,944	0,42967	0,230406
Umur Perusahaan (Sebelum)	27	36	68	51,56	10,786
Umur Perusahaan (Selama)	27	39	71	54,56	10,786

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas sebelum pandemi menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar -0,088 dan nilai maksimal sebesar 0,264 serta nilai rata-rata sebesar 0,11852 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0833. Sedangkan, hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas selama pandemi menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar -4,962 dan nilai maksimal sebesar 0,623 serta nilai rata-rata sebesar -0,05133 dan nilai standar deviasi sebesar 0,991395. Hasil minimal variabel profitabilitas sebelum dan selama pandemi menunjukkan bahwa terdapat perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terjadi kerugian. Kerugian tersebut dialami oleh PT Indofarma (Persero) Tbk. (2017-2018 dan 2021-2022) dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (2022). Nilai standar deviasi variabel profitabilitas sebelum pandemi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) menghasilkan data yang cenderung homogen sedangkan selama pandemi nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) menghasilkan data yang cenderung heterogen.

Hasil analisis deskriptif variabel likuiditas sebelum pandemi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 2,84593 dan nilai standar deviasi sebesar 1,55488. Sedangkan, hasil analisis deskriptif variabel likuiditas selama pandemi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 2,43585 dan nilai standar deviasi sebesar 1.167753. Hasil rata-rata variabel likuiditas sebelum dan selama pandemi menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub-industri

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki *current ratio* yang baik karena hasil diantara keduanya sekitar 1 sampai 3 kali yaitu sebesar 2,84593 dan 2,43585. Meskipun hasil rasio sebelum pandemi lebih besar daripada selama pandemi tetapi hal tersebut tidak berpengaruh karena masih dalam kriteria *current ratio* yang baik. *Current ratio* yang baik menandakan bahwa perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dilakukan secara tepat waktu. Dengan kata lain, perusahaan yang melunasi kewajibannya dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Nilai standar deviasi variabel likuiditas sebelum dan selama pandemi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) menghasilkan data yang cenderung homogen.

Hasil analisis deskriptif variabel *leverage* sebelum pandemi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,37993 dan nilai standar deviasi sebesar 0,187252. Sedangkan, hasil analisis deskriptif variabel *leverage* selama pandemi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,42967 dan nilai standar deviasi sebesar 0,230406. Hasil rata-rata variabel *leverage* sebelum dan selama pandemi menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2022 perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban hutang sebesar 0,37993 atau 37,993% dan 0,42967 atau 42,967% dari total asetnya. Nilai rata-rata *debt asset ratio* sebesar 37,993% dan 42,967% termasuk dalam risiko rendah karena kurang dari 50%, hal ini mengartikan bahwa komponen hutang perusahaan cukup rendah dibandingkan dengan total aktivasnya. Tingkat *leverage* rendah memberi arti bahwa perusahaan cenderung

dapat membiayai investasinya dengan modal yang bersumber dari perusahaan sendiri. Nilai standar deviasi variabel *leverage* sebelum dan selama pandemi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt asset ratio* (DAR) menghasilkan data yang cenderung homogen.

Hasil analisis deskriptif variabel umur perusahaan sebelum pandemi menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 36 dan nilai maksimal sebesar 68 serta nilai rata-rata sebesar 51,56 dan nilai standar deviasi sebesar 10,786. Sedangkan, hasil analisis deskriptif variabel umur perusahaan selama pandemi menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 39 dan nilai maksimal sebesar 71 serta nilai rata-rata sebesar 54,56 dan nilai standar deviasi sebesar 10,786. Nilai minimal variabel umur perusahaan sebelum dan selama pandemi menunjukkan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berumur lebih muda yaitu perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk. yang didirikan pada tahun 1994. Sementara itu, nilai maksimal menunjukkan perusahaan yang memiliki umur paling tua adalah perusahaan PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. didirikan pada tahun 1951. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan menerapkan sistem informasi yang lebih baik dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Nilai standar deviasi variabel umur perusahaan sebelum dan selama pandemi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan yang diukur dengan mengetahui lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akta

pendirian sampai dengan tahun penelitian menghasilkan data yang cenderung homogen.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebelum dan selama pandemi dianalisis menggunakan *variable dummy*. Berikut ini hasil analisis terhadap variabel dependen:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Sebelum Pandemi

<i>Variable Dummy</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
0	1	3,7	3,7	3,7
1	26	96,3	96,3	100
Total	27	100	100	

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Keterangan:

- 1 Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu (0).
- 2 Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu (1).

Berdasarkan tabel 4.4, perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi terdapat 1 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dan terdapat 26 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Selama Pandemi

<i>Variabel Dummy</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
0	4	14,8	14,8	14,8
1	23	85,2	85,2	100
Total	27	100	100	

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Keterangan:

- 3 Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu (0).
- 4 Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu (1).

Berdasarkan tabel 4.5, perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi terdapat 4 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dan terdapat 23 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data yang sudah terkumpul untuk membuktikan bahwa data yang diambil merupakan data normal. Pengujian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

4.4.1 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen memiliki korelasi. Berikut ini tabel 4.6 untuk mengetahui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF):

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profitabilitas (Sebelum)	0,412	2,428
Profitabilitas (Selama)	0,684	1,462
Likuiditas (Sebelum)	0,247	4,042
Likuiditas (Selama)	0,147	6,785
<i>Leverage</i> (Sebelum)	0,19	5,273
<i>Leverage</i> (Selama)	0,115	8,711
Umur Perusahaan (Sebelum)	0,671	1,490
Umur Perusahaan (Selama)	0,734	1,362

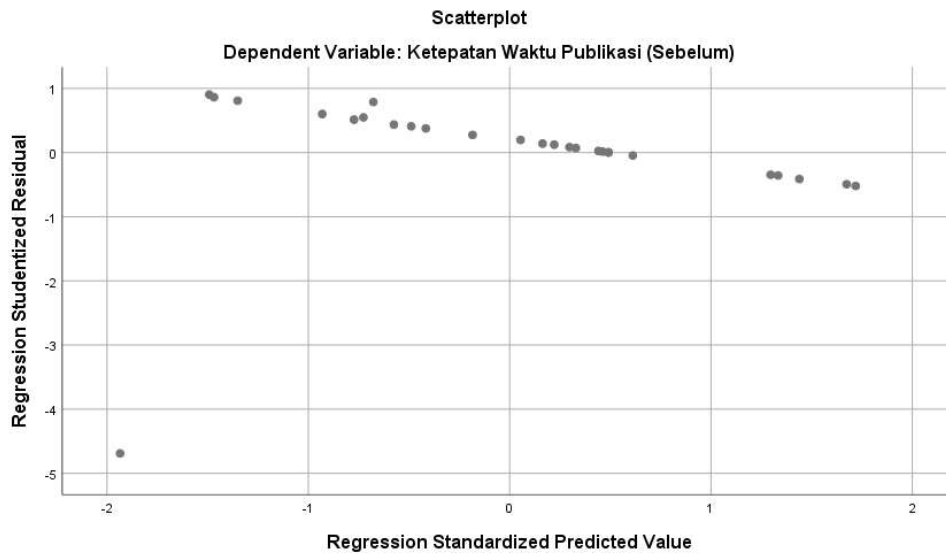
Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Data diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai *variance inflation factors* (VIF) dibawah 10.

4.4.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah nilai *variance* sama atau homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk melihat hasil data sebagai berikut:

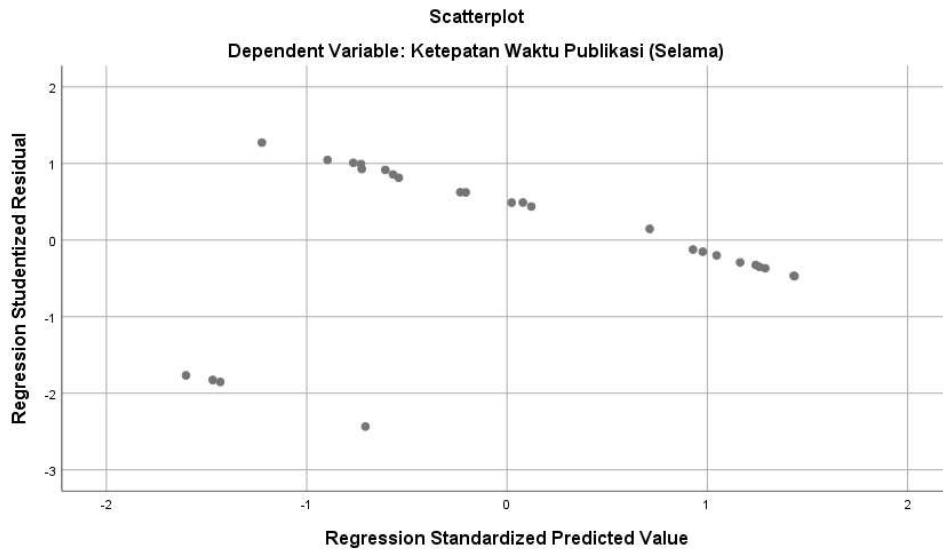
Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Sebelum Pandemi



Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan grafik *scatterplot* sebelum pandemi menunjukkan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang membentuk suatu pola, serta titik berada di atas dan di bawah sumbu Y. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas
Selama Pandemi



Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan grafik *scatterplot* selama pandemi menunjukkan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, serta titik berada di atas dan di bawah sumbu Y. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan suatu keadaan dengan model estimasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin and Watson* dengan dasar penilaian $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$. Berdasarkan tabel DW, penelitian ini menggunakan $n=54$ dan variabel independen sebanyak 4 ($k=4$), maka nilai $du=1,7527$. Berikut ini tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji *Durbin and Watson*

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
Sebelum	2,012
Selama	1,836

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 nilai DW sebelum pandemi sebesar 2,012 ($> 1,7527$) dan $2,012 (< 4 - 1,7527 = 2,2473)$, maka dapat dibuktikan bahwa sebelum tidak terdapat autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi. Sedangkan DW selama pandemi sebesar 1,836 ($> 1,7527$) dan $1,836 (< 4 - 1,836 = 2,164)$, maka dapat dibuktikan juga bahwa selama pandemi tidak terdapat autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis melalui uji regresi linier berganda, uji t, uji koefisien determinasi, dan uji beda.

4.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil uji regresi linier berganda sebelum dan selama pandemi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Sebelum Pandemi

Variabel	Koefisien	Prob.
Konstanta	1,199	0,372
Profitabilitas	-0,052	0,708
Likuiditas	-0,056	0,049
<i>Leverage</i>	-0,626	0,464
Umur Perusahaan	0,003	0,004

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Persamaan regresi ditulis sebagai berikut:

$$Y (\text{Selama}) = 1,199 - 0,052 \text{ Profitabilitas} - 0,056 \text{ Likuiditas} - \\ 0,626 \text{ Leverage} + 0,003 \text{ Umur Perusahaan} + e$$

Persamaan di atas terdapat X1, X2, X3, dan X4 dimana keterangan dari masing-masing secara urut adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan. Berikut di bawah ini penjelasan dari hasil nilai analisis regresi:

1. Konstanta perusahaan manufaktur sub-industri farmasi sebelum masa pandemi sebesar 1,199 menunjukkan bahwa jika profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan maka ketepatan waktu publikasi laporan

keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi memiliki rata-rata selama 1,199 hari.

2. Koefisien variabel profitabilitas perusahaan manufaktur sub-industri farmasi sebelum masa pandemi sebesar -0,052 menunjukkan bahwa hasil tersebut mengarah ke negatif. Hal ini mengartikan bahwa penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
3. Koefisien variabel likuiditas perusahaan manufaktur sub-industri farmasi sebelum masa pandemi sebesar -0,056 menunjukkan bahwa hasil tersebut mengarah ke negatif pada masa sebelum pandemi. Hal ini mengartikan bahwa semakin kecil kemampuan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi pada masa sebelum pandemi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
4. Koefisien variabel *leverage* perusahaan manufaktur sub-industri farmasi sebelum masa pandemi sebesar -0,626 menunjukkan bahwa hasil tersebut mengarah ke negatif pada masa sebelum pandemi. Hal ini mengartikan bahwa semakin kecil kemampuan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi sebelum masa pandemi dalam melunasi kewajiban jangka panjang maka akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
5. Koefisien variabel umur perusahaan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi sebelum masa pandemi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa hasil

tersebut mengarah ke positif. Hal ini mengartikan bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin cepat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Selama Pandemi

Variabel	Koefisien	Prob.
Konstanta	-0,101	0,874
Profitabilitas	-0,020	0,078
Likuiditas	0,136	0,143
<i>Leverage</i>	1,06	0,823
Umur Perusahaan	0,021	0,007

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Persamaan regresi ditulis sebagai berikut:

$$Y \text{ (Sebelum)} = -0,101 - 0,02 \text{ Profitabilitas} + 0,136 \text{ Likuiditas} + \\ 1,06 \text{ Leverage} + 0,021 \text{ Umur Perusahaan} + e$$

Persamaan di atas terdapat X1, X2, X3, dan X4 dimana keterangan dari masing-masing secara urut adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan. Berikut di bawah ini penjelasan dari hasil nilai analisis regresi:

- 1 Konstanta perusahaan manufaktur sub-industri farmasi selama masa pandemi sebesar -0,101 menunjukkan bahwa jika profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan maka ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi memiliki rata-rata selama -0,101 hari.
- 2 Koefisien variabel profitabilitas perusahaan manufaktur sub-industri farmasi selama masa pandemi sebesar -0,020 menunjukkan bahwa hasil tersebut mengarah ke negatif. Hal ini mengartikan bahwa penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
- 3 Koefisien variabel likuiditas perusahaan manufaktur sub-industri farmasi selama masa pandemi sebesar 0,136 menunjukkan bahwa hasil tersebut mengarah ke positif. Hal ini mengartikan bahwa besar dan kecil kemampuan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
- 4 Koefisien variabel *leverage* perusahaan manufaktur sub-industri farmasi selama masa pandemi sebesar 1,06 menunjukkan bahwa hasil tersebut mengarah ke positif. Hal ini mengartikan bahwa semakin kecil kemampuan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi selama masa pandemi dalam melunasi kewajiban jangka panjang maka akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

5 Koefisien variabel umur perusahaan perusahaan manufaktur sub-industri farmasi selama masa pandemi sebesar 0,021 menunjukkan bahwa hasil tersebut mengarah ke positif. Hal ini mengartikan bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin cepat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Selama	0,180

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Nilai *adjusted R square* berdasarkan tabel 4.14 pada saat selama pandemi sebesar 0,180 atau 18%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 18% sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kalimat lain, faktor seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak mempengaruhi variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, selama pandemi variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh dalam ketepatan waktu publikasi laporan keuangan saat terjadi perubahan kondisi perekonomian dunia. Nilai tersebut sebesar 18% dan sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji T-test (*paired sample test*)

Tabel 4.13
Hasil Uji beda T-test (*paired sample test*)

	<i>Model</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Keterangan</i>
Pair 1	Ketepatan Waktu Sebelum – Selama Pandemi	0,185	Tidak Didukung Data

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,185 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022).

4.6 Pembahasan Sebelum Pandemi

4.6.1 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Hipotesis H₁ menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.10 profitabilitas sebelum pandemi diketahui nilai signifikan variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0,708 (> 0,05) dan nilai koefisien sebesar -0,052. Hasil uji regresi linier berganda pada variabel profitabilitas sebelum pandemi mengartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan

waktu publikasi laporan keuangan di bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_1 tidak didukung data. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas sebelum pandemi tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak berbeda dalam waktu publikasi laporan keuangannya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dari operasional usahanya. Sementara itu, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profesionalisme suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Publikasi laporan keuangan mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan verifikasi data keuangan yang akurat. Jadi, profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan meskipun profitabilitas salah satu hal penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan data pada PT Indofarma (Persero) Tbk. yang memiliki nilai *return on equity* negatif atau mengalami kerugian pada tahun 2017 dan 2018 sebesar -0,088 atau -8,8% dan -0,066 atau -6,6%. Selain itu, terdapat perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* positif dan lebih besar daripada perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya yaitu PT Industri jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. pada

tahun 2019 sebesar 0,264 atau 26,4%. Kedua perusahaan manufaktur tersebut menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu meskipun memiliki kerugian atau keuntungan.

Perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan profitabilitas seperti pada PT Indofarma (Persero) Tbk. dan PT Industri jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. Hal ini tidak menjadi penghambat bagi kedua perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh Fahri (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan didukung oleh Putra & Nurhayati (2023) dan Asriyatun & Syarifudin (2020).

4.6.2 Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Hipotesis H₂ menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.10 likuiditas sebelum pandemi diketahui nilai signifikan variabel likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0,049 ($< 0,05$) dan nilai koefisien sebesar -0,056. Hasil tersebut mengartikan bahwa likuiditas sebelum pandemi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H₂ didukung data. Penelitian ini membuktikan

bahwa likuiditas sebelum pandemi mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi berbeda dalam waktu publikasi laporan keuangannya.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek kepada pihak yang memberikan pinjaman. Sementara itu, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profesionalisme suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Publikasi laporan keuangan mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan verifikasi data keuangan yang akurat. Jadi, likuiditas berbeda dalam waktu publikasi laporan keuangannya karena likuiditas salah satu hal penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang memiliki kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya rendah seperti pada PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. tahun 2017-2019 yang memiliki nilai *current ratio* diatas 3 kali. Rasio likuiditas yang rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asriyatun & Syarifudin (2020)

menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.6.3 Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Hipotesis H₃ menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.10 *leverage* diketahui nilai signifikan variabel *leverage* sebelum pandemi terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0,464 ($> 0,05$) dan nilai beta sebesar -0,626. Hasil tersebut mengartikan bahwa *leverage* sebelum pandemi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H₃ tidak didukung data. Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* sebelum pandemi mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajibannya untuk membiayai operasional perusahaan atau membeli aset tetap perusahaan. Sementara itu, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profesionalisme suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Publikasi laporan keuangan mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan verifikasi data keuangan yang akurat. Jadi, *leverage* merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi dari tersedianya modal perusahaan mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* tinggi. *Leverage* yang tinggi mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini didukung oleh Harimurti (2021) yang menyatakan perusahaan yang mengalami peningkatan hutang mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan hutang menjadi sumber aset.

4.6.4 Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Hipotesis H₄ menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.10 umur perusahaan diketahui nilai signifikan variabel umur perusahaan sebelum pandemi terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0,004 ($> 0,05$) dan nilai beta sebesar 0,003. Hasil tersebut mengartikan bahwa umur perusahaan sebelum pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di

Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H₄ didukung data. Penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan sebelum pandemi mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan bertahan dalam menjalankan bisnis dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sementara itu, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profesionalisme suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Publikasi laporan keuangan mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan verifikasi data keuangan yang akurat. Jadi, umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena lamanya perusahaan berdiri dapat menentukan bagaimana perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Umur perusahaan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang terjadi karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan menerapkan sistem informasi yang lebih baik dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Sistem informasi yang baik akan menuntut karyawan

perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan profesional dan sesuai tenggat waktu yang sudah dibuat. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Fahri (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena semakin panjang umur perusahaan maka akan semakin banyak permasalahan yang dihadapi, hal tersebut dapat menghambat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

4.6.5 Perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

Hipotesis H_5 menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022). Berdasarkan hasil uji beda *T-test (paired sample test)* pada tabel 4.13 diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,185 ($> 0,05$), artinya H_5 tidak didukung data. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profesionalisme suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022).

Perbedaan kondisi perekonomian dunia karena virus tidak mempengaruhi bagi perusahaan manufaktur sub-industri farmasi dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.7 Pembahasan Selama Pandemi

4.7.1 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Hipotesis H_1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.11 profitabilitas selama pandemi diketahui nilai signifikan variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan sebesar 0,078 ($> 0,05$) dan nilai beta sebesar -0,020. Hasil uji regresi linier berganda pada variabel profitabilitas selama pandemi mengartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_1 tidak didukung data. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas selama pandemi tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak berbeda dalam waktu publikasi laporannya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dari operasional usahanya. Sementara itu, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profesionalisme suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Publikasi laporan keuangan mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan verifikasi data keuangan yang akurat. Jadi, profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan meskipun profitabilitas salah satu hal penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan data pada PT Indofarma (Persero) Tbk. yang memiliki nilai *return on equity* negatif atau mengalami kerugian pada tahun 2021 dan 2022 sebesar -0,074 atau -7,4% dan -4,962 atau -496,2%. Selain itu, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. juga mengalami kerugian pada tahun 2022 sebesar -0,010 atau 1%. Kedua perusahaan manufaktur tersebut menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu meskipun memiliki kerugian selama pandemi.

Perusahaan manufaktur yang mengalami krisis ekonomi dunia karena virus *Covid-19* terjadi penurunan profitabilitas seperti pada PT Indofarma (Persero) Tbk. dan PT Kimia Farma (Persero). Hal ini tidak menjadi penghambat bagi kedua perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh Fahri (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan

didukung oleh Putra & Nurhayati (2023) dan Asriyatun & Syarifudin (2020).

4.7.2 Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Hipotesis H₂ menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.11 likuiditas selama pandemi diketahui nilai signifikan variabel likuiditas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan sebesar 0,143 ($> 0,05$) dan nilai beta sebesar 0,136. Hasil tersebut mengartikan bahwa likuiditas selama pandemi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H₂ tidak didukung data. Penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas selama pandemi tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah maupun tinggi tidak berbeda dalam waktu publikasi laporannya.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek kepada pihak yang memberikan pinjaman. Sementara itu, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profesionalisme suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Publikasi laporan keuangan mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan verifikasi data keuangan yang akurat. Jadi, likuiditas tidak berbeda dalam waktu publikasi laporan keuangannya meskipun likuiditas salah satu hal penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang mengalami krisis ekonomi dunia karena virus *Covid-19* berdampak bagi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya seperti pada PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. tahun 2020-2022 yang memiliki nilai *current ratio* diatas 3 kali. Rasio likuiditas yang rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asriyatun & Syarifudin (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.7.3 Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Hipotesis H₃ menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.11 *leverage* selama pandemi diketahui nilai signifikan variabel *leverage* terhadap ketepatan waktu laporan keuangan sebesar 0,823 ($> 0,05$) dan nilai beta sebesar 1,06. Hasil tersebut mengartikan bahwa *leverage* selama

pandemi berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H₃ tidak didukung data. Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* selama pandemi mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajibannya untuk membiayai operasional perusahaan atau membeli aset tetap perusahaan. Sementara itu, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profesionalisme suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Publikasi laporan keuangan mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan verifikasi data keuangan yang akurat. Jadi, *leverage* merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur yang mengalami krisis ekonomi dunia karena virus *Covid-19* terkena dampak seperti kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka panjang menjadi terhambat. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi dari tersedianya modal perusahaan mengartikan bahwa

perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* tinggi. *Leverage* yang tinggi mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini didukung oleh Harimurti (2021) yang menyatakan perusahaan yang mengalami peningkatan hutang mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan hutang menjadi sumber aset.

4.7.4 Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Hipotesis H₄ menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.11 umur perusahaan selama pandemi diketahui nilai signifikan variabel umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan sebesar 0,007 (< 0,05) dan nilai beta sebesar 0,021. Hasil tersebut mengartikan bahwa umur perusahaan selama pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H₄ didukung data. Penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan selama pandemi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lebih muda atau lebih tua tidak berbeda dalam waktu publikasi laporan keuangannya.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan bertahan dalam menjalankan bisnis dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sementara itu, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah

profesionalisme suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Publikasi laporan keuangan mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan verifikasi data keuangan yang akurat. Jadi, umur perusahaan tidak berbeda dalam waktu publikasi laporan keuangannya selama masa pandemi. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak menjamin akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan manufaktur yang mengalami krisis ekonomi dunia karena virus *Covid-19* tidak memberikan dampak bagi perusahaan dalam hal masa berdirinya perusahaan. Umur perusahaan tidak dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang terjadi karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan menerapkan sistem informasi yang lebih baik dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Sistem informasi yang baik akan menuntut karyawan perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan profesional dan sesuai tenggat waktu yang sudah dibuat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fahri (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena semakin panjang umur perusahaan tidak menjamin akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.7.5 Perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

Hipotesis H_5 menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum pandemi *Covid-19* (tahun 2017-2019) dan selama pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022). Berdasarkan hasil uji beda *T-test (paired sample test)* pada tabel 4.13 diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,185 ($> 0,05$), artinya H_5 tidak didukung data. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profesionalisme suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berkaitan dengan kepatuhan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2022). Perbedaan kondisi perekonomian dunia karena virus tidak mempengaruhi bagi perusahaan manufaktur sub-industri farmasi dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan serta untuk mengetahui perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebelum pandemi dan selama pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Profitabilitas sebelum dan selama pandemi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi dan rendahnya profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan tidak dapat menjamin perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
2. Likuiditas sebelum pandemi berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sedangkan likuiditas selama pandemi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio likuiditas yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Leverage* sebelum dan selama pandemi berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak hutang yang belum terlunasi akan

mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Umur perusahaan sebelum dan selama pandemi berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebelum dan selama pandemi lamanya perusahaan manufaktur sub-industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdiri berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
5. Perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada masa sebelum dan selama pandemi *Covid-19* tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak, seperti di bawah ini:

1. Investor

Berdasarkan hasil penelitian *leverage* yang berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sehingga investor dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sub-industri farmasi.

2. Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan *go public* diharapkan dapat termotivasi untuk membuat sistem informasi dan pengendalian internal yang baik supaya dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin akan berpengaruh dan memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit secara tidak lengkap sehingga tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
2. Terdapat laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dengan huruf yang tidak dapat dibaca karena kualitas gambar yang buruk.
3. Nilai *adjusted R square* selama pandemi sebesar 0,180 atau 18%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan kepada peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Mencari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi di *website* yang dapat dipercaya keasliannya.
2. Mencari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi di *website* yang dapat dipercaya keasliannya. Selain itu, teliti kembali kesesuaian angka yang terdapat pada laporan keuangan yang kualitas gambarnya buruk dan laporan keuangan yang kualitas gambarnya baik.
3. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel-variabel independen lain yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebelum pandemi dan selama pandemi *Covid-19* seperti kepemilikan manajerial, reputasi KAP, ukuran perusahaan, kinerja karyawan, dan komisaris independen.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, E. Y. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk. *Theses IAIN Kediri*. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/1841>
- Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 2. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.441>
- Aulia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Permodalan, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *REPOSITORY*. <http://repository.stei.ac.id/87/>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Iinstitutional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>
- Darmawan, N. A. S., Yuniarti, S., & Prastiwi, E. D. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jimat UNDIKSHA*, 2. <https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.3422>
- Fahri, M. F. B. (2021). *Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018)*.
- Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia. (2020). *Revolusi Industri Farmasi di Tengah Pandemi Covid-19*. Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2015). Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5.
- Harimurti, A. P. P. (2021). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Chomprehensif Etition*. PT. Gratisindo.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 17, dan PSAK 25*. http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/detail_ppl-650.html
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021, February 8). *Sektor Manufaktur Bertahan dan Tumbuh Saat Dihantam Pandemi*.
- Miswanto, & Aslan, V. S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.80>
- Nasution, K. A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/688>
- POJK 14 - 04 - 2022*. (n.d.).
- Putra, B. M., & Nurhayati, I. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16, 98–109. <https://www.journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/1059>
- Ratri, A. T. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*.
- Rustiana, D., Ramadhani, S., & Batubara, M. (2022). *Strategi di Pasar Modal Syariah*. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/3676/1281>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7996>
- Santoso, S. (2015). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Langkah Pengolahan Data*. UNMUH Ponorogo Pers.
- Sari, J. D. K. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Efek Sektor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid- 19. *Digital Repository UNILA*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/60616>
- Setiawan, I. H., & Widyawati, D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., &

- Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana, Ed.; Cetakan Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Siswihandayani, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kecepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode 2012-2014. *REPOSITORY*.
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1680>
- Syahidah, A. (2023). Dampak Profitabilitas Pada Pengaruh Leverage & Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Selama Pandemi Covid-19. *REPOSITORY*.
- Tang, S., & Meilisa. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17, 294–302. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i2.9356>
- Wareza, M. (2021, June 11). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. CNBC Indonesia.
- Wibowo, C. F., & Saleh, M. H. (2020a). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*.
- Wibowo, C. F., & Saleh, M. H. (2020b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Widodo, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *REPOSITORY*.
- Witasari, N. L. G., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. Ra. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1711>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

NO	EMITEN	TAHUN	TANGGAL AUDIT	KETEPATAN WAKTU (Y)
1	MERK	2017	1 Maret 2018	1
2	KLBF	2017	23 Maret 2018	1
3	TSPC	2017	16 Maret 2018	1
4	DVLA	2017	9 Maret 2018	1
5	INAF	2017	12 Maret 2018	1
6	KAEF	2017	19 Februari 2018	1
7	PYFA	2017	14 Maret 2018	1
8	SIDO	2017	28 Maret 2018	1
9	PEHA	2017	Maret 2018	1
10	MERK	2018	15 Maret 2019	1
11	KLBF	2018	27 Maret 2019	1
12	TSPC	2018	19 Maret 2019	1
13	DVLA	2018	22 Maret 2019	1
14	INAF	2018	28 Maret 2019	1
15	KAEF	2018	22 Februari 2019	1
16	PYFA	2018	18 Maret 2019	1
17	SIDO	2018	15 Februari 2019	1
18	PEHA	2018	11 Februari 2019	1
19	MERK	2019	9 Maret 2020	1
20	KLBF	2019	27 Maret 2020	1
21	TSPC	2019	16 Maret 2020	1
22	DVLA	2019	30 Maret 2020	1
23	INAF	2019	30 Juni 2020	0
24	KAEF	2019	13 Maret 2020	1
25	PYFA	2019	18 Maret 2020	1
26	SIDO	2019	10 Februari 2020	1
27	PEHA	2019	12 Maret 2020	1

28	MERK	2020	31 Maret 2021	1
29	KLBF	2020	29 Maret 2021	1
30	TSPC	2020	15 Maret 2021	1
31	DVLA	2020	26 April 2021	0
32	INAF	2020	7 April 2021	0
33	KAEF	2020	22 Maret 2021	1
34	PYFA	2020	12 April 2021	0
35	SIDO	2020	6 Februari 2021	1
36	PEHA	2020	19 Maret 2021	1
37	MERK	2021	30 Maret 2022	1
38	KLBF	2021	29 Maret 2022	1
39	TSPC	2021	14 Maret 2022	1
40	DVLA	2021	13 April 2022	0
41	INAF	2021	30 Maret 2022	1
42	KAEF	2021	21 Maret 2022	1
43	PYFA	2021	6 Mei 2022	1
44	SIDO	2021	5 Februari 2022	1
45	PEHA	2021	18 Maret 2022	1
46	MERK	2022	29 Maret 2023	1
47	KLBF	2022	28 Maret 2023	1
48	TSPC	2022	24 Maret 2023	1
49	DVLA	2022	28 Maret 2023	1
50	INAF	2022	30 Maret 2023	1
51	KAEF	2022	7 Maret 2023	1
52	PYFA	2022	31 Maret 2023	1
53	SIDO	2022	8 Februari 2023	1
54	PEHA	2022	7 Maret 2023	1

*Keterangan:

1 = Tepat Waktu

0 = Tidak Tepat Waktu

Lampiran 2. Data Profitabilitas

Dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah.

NO	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL EKUITAS	ROE
1	MERK	2017	144,677,294	615,437,441	0.235
2	KLBF	2017	2,453,251,410,604	13,894,031,782,689	0.177
3	TSPC	2017	557,339,581,996	5,082,008,409,145	0.110
4	DVLA	2017	162,249,293,000	1,116,300,069,000	0.145
5	INAF	2017	-46,284,759,301	526,409,897,704	-0.088
6	KAEF	2017	331,707,917,461	2,572,520,755,128	0.129
7	PYFA	2017	7,127,402,168	108,856,000,711	0.065
8	SIDO	2017	533,799,000,000	2,895,865,000,000	0.184
9	PEHA	2017	125,266,061,000	701,390,352,000	0.179
10	MERK	2018	37,377,736	518,280,401	0.072
11	KLBF	2018	2,497,261,964,757	15,294,594,796,354	0.163
12	TSPC	2018	540,378,145,887	5,432,848,070,494	0.099
13	DVLA	2018	200,651,968,000	1,200,261,863,000	0.167
14	INAF	2018	-32,736,482,313	496,646,859,858	-0.066
15	KAEF	2018	401,792,808,948	3,356,459,729,851	0.120
16	PYFA	2018	8,447,447,988	118,057,163,854	0.072
17	SIDO	2018	663,849,000,000	2,902,614,000,000	0.229
18	PEHA	2018	133,292,514,000	789,798,337,000	0.169
19	MERK	2019	78,256,797	594,011,658	0.132
20	KLBF	2019	2,537,601,823,645	16,705,582,476,031	0.152
21	TSPC	2019	595,154,912,874	5,791,035,969,893	0.103
22	DVLA	2019	221,783,249,000	1,306,078,988,000	0.170
23	INAF	2019	7,961,966,026	504,935,327,036	0.016
24	KAEF	2019	15,890,439,000	7,412,926,828,000	0.002
25	PYFA	2019	9,342,718,039	124,725,993,563	0.075
26	SIDO	2019	807,689,000,000	3,064,707,000,000	0.264
27	PEHA	2019	102,310,124,000	821,609,349,000	0.125
28	MERK	2020	71,902,263	612,683,025	0.117

29	KLBF	2020	2,799,622,515,814	18,276,082,144,080	0.153
30	TSPC	2020	834,369,751,682	6,377,235,707,755	0.131
31	DVLA	2020	162,072,984,000	1,326,287,143,000	0.122
32	INAF	2020	30,020,709	430,326,476,519	0.000
33	KAEF	2020	20,425,756,000	7,105,672,046,000	0.003
34	PYFA	2020	22,104,364,267	157,631,750,155	0.140
35	SIDO	2020	934,016,000,000	3,221,740,000,000	0.290
36	PEHA	2020	48,665,149,000	740,909,054,000	0.066
37	MERK	2021	131,660,834	684,043,788	0.192
38	KLBF	2021	3,232,007,683,281	21,265,877,793,123	0.152
39	TSPC	2021	877,817,637,643	6,875,303,997,165	0.128
40	DVLA	2021	146,725,628,000	1,380,798,261,000	0.106
41	INAF	2021	-37,571,241,226	508,309,909,506	-0.074
42	KAEF	2021	289,888,789,000	7,231,872,635,000	0.040
43	PYFA	2021	5,478,952,440	167,100,567,456	0.033
44	SIDO	2021	1,260,898,000,000	3,471,185,000,000	0.363
45	PEHA	2021	11,296,951,000	740,977,263,000	0.015
46	MERK	2022	179,837,759	757,241,649	0.237
47	KLBF	2022	3,450,083,412,291	22,097,328,202,389	0.156
48	TSPC	2022	1,037,527,882,044	7,550,757,105,430	0.137
49	DVLA	2022	149,375,011,000	1,403,620,581,000	0.106
50	INAF	2022	-428,487,671,595	86,348,511,713	-4.962
51	KAEF	2022	-94,326,886,000	9,339,290,330,000	-0.010
52	PYFA	2022	275,472,011,358	442,357,487,241	0.623
53	SIDO	2022	1,104,714,000,000	3,505,475,000,000	0.315
54	PEHA	2022	27,395,254,000	771,816,074,000	0.035

Lampiran 3. Data Likuiditas

Dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah.

NO	EMITEN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
1	MERK	2017	569,889,512	184,971,088	3.081
2	KLBF	2017	10,042,738,649,964	2,227,336,011,715	4.509
3	TSPC	2017	5,049,363,864,387	2,002,621,403,597	2.521
4	DVLA	2017	1,175,655,601,000	441,622,865,000	2.662
5	INAF	2017	930,982,222,120	893,289,027,427	1.042
6	KAEF	2017	3,662,090,215,984	2,369,507,448,769	1.546
7	PYFA	2017	78,364,312,306	22,245,115,479	3.523
8	SIDO	2017	1,628,901,000,000	208,507,000,000	7.812
9	PEHA	2017	765,505,014,000	184,724,697,000	4.144
10	MERK	2018	973,309,659	709,437,157	1.372
11	KLBF	2018	10,648,288,386,726	2,286,167,471,594	4.658
12	TSPC	2018	5,130,662,268,849	2,039,075,034,339	2.516
13	DVLA	2018	1,203,372,372,000	416,537,366,000	2.889
14	INAF	2018	867,493,107,334	827,237,832,766	1.049
15	KAEF	2018	5,369,546,726,061	3,774,304,481,466	1.423
16	PYFA	2018	91,387,136,759	33,141,647,397	2.757
17	SIDO	2018	1,547,666,000,000	368,380,000,000	4.201
18	PEHA	2018	1,008,461,509,000	971,332,958,000	1.038
19	MERK	2019	675,010,699	269,085,165	2.509
20	KLBF	2019	11,222,490,978,401	2,577,108,805,851	4.355
21	TSPC	2019	5,432,638,388,008	1,953,608,306,055	2.781
22	DVLA	2019	1,280,212,333,000	439,444,037,000	2.913
23	INAF	2019	829,103,602,342	440,827,007,421	1.881
24	KAEF	2019	7,344,787,123,000	7,392,140,277,000	0.994
25	PYFA	2019	95,946,418,919	27,198,123,189	3.528
26	SIDO	2019	1,716,235,000,000	416,211,000,000	4.123
27	PEHA	2019	1,198,693,664,000	1,183,749,900,000	1.013
28	MERK	2020	678,404,760	266,348,137	2.547

29	KLBF	2020	13,075,331,880,715	3,176,726,211,674	4.116
30	TSPC	2020	5,941,096,184,235	2,008,023,494,282	2.959
31	DVLA	2020	1,400,241,872,000	555,843,521,000	2.519
32	INAF	2020	1,134,732,829,080	836,751,938,323	1.356
33	KAEF	2020	6,093,103,998,000	6,786,941,897,000	0.898
34	PYFA	2020	129,342,420,572	44,748,565,283	2.890
35	SIDO	2020	2,052,081,000,000	560,043,000,000	3.664
36	PEHA	2020	984,115,415,000	1,044,059,083,000	0.943
37	MERK	2021	768,122,706	282,931,352	2.715
38	KLBF	2021	15,712,209,507,638	3,534,656,089,431	4.445
39	TSPC	2021	6,238,985,603,903	1,895,260,237,723	3.292
40	DVLA	2021	1,526,661,913,000	595,101,699,000	2.565
41	INAF	2021	1,411,390,099,989	1,045,188,438,355	1.350
42	KAEF	2021	6,303,473,591,000	5,980,180,556,000	1.054
43	PYFA	2021	326,430,905,577	251,838,113,066	1.296
44	SIDO	2021	2,244,707,000,000	543,370,000,000	4.131
45	PEHA	2021	949,124,717,000	732,024,589,000	1.297
46	MERK	2022	795,587,313	239,074,429	3.328
47	KLBF	2022	16,710,229,570,163	4,431,038,459,634	3.771
48	TSPC	2022	7,684,414,116,558	3,094,411,014,465	2.483
49	DVLA	2022	1,447,973,511,000	482,343,743,000	3.002
50	INAF	2022	863,577,052,312	985,245,941,033	0.877
51	KAEF	2022	8,501,422,281,000	8,030,857,184,000	1.059
52	PYFA	2022	540,992,487,118	297,388,368,548	1.819
53	SIDO	2022	2,194,242,000,000	541,048,000,000	4.056
54	PEHA	2022	948,943,887,000	710,243,131,000	1.336

Lampiran 4. Data Leverage

Dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah.

NO	EMITEN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR
1	MERK	2017	231,569,103	847,006,544	0.273
2	KLBF	2017	2,722,207,633,646	16,616,239,416,335	0.164
3	TSPC	2017	2,352,891,899,876	7,434,900,309,021	0.316
4	DVLA	2017	524,586,078,000	1,640,886,147,000	0.320
5	INAF	2017	1,003,464,884,586	1,529,874,782,290	0.656
6	KAEF	2017	3,523,628,217,406	6,096,148,972,534	0.578
7	PYFA	2017	50,707,930,330	159,563,931,041	0.318
8	SIDO	2017	262,333,000,000	3,158,198,000,000	0.083
9	PEHA	2017	474,545,233,000	1,175,935,585,000	0.404
10	MERK	2018	744,833,288	1,263,113,689	0.590
11	KLBF	2018	2,851,611,349,015	18,146,206,145,369	0.157
12	TSPC	2018	2,437,126,989,832	7,869,975,060,326	0.310
13	DVLA	2018	482,559,876,000	1,682,821,739,000	0.287
14	INAF	2018	945,703,748,717	1,442,350,608,575	0.656
15	KAEF	2018	6,103,967,587,830	9,460,427,317,681	0.645
16	PYFA	2018	68,129,603,054	187,057,163,854	0.364
17	SIDO	2018	435,014,000,000	3,337,628,000,000	0.130
18	PEHA	2018	1,078,865,209,000	1,868,663,546,000	0.577
19	MERK	2019	307,049,328	901,060,986	0.341
20	KLBF	2019	3,559,144,386,553	20,264,726,862,584	0.176
21	TSPC	2019	2,581,733,610,850	8,372,769,580,743	0.308
22	DVLA	2019	523,881,726,000	1,829,960,714,000	0.286
23	INAF	2019	878,999,867,350	1,383,935,194,386	0.635
24	KAEF	2019	10,939,950,304,000	18,352,877,132,000	0.596
25	PYFA	2019	66,060,214,687	190,786,208,250	0.346
26	SIDO	2019	472,191,000,000	3,536,898,000,000	0.134
27	PEHA	2019	1,275,109,831,000	2,096,719,180,000	0.608
28	MERK	2020	317,218,021	929,901,046	0.341
29	KLBF	2020	4,288,218,173,294	22,564,300,317,374	0.190

30	TSPC	2020	2,727,421,825,611	9,104,657,533,366	0.300
31	DVLA	2020	660,424,729,000	1,986,711,872,000	0.332
32	INAF	2020	1,283,008,182,330	1,713,334,658,849	0.749
33	KAEF	2020	10,457,144,628,000	17,562,816,674,000	0.595
34	PYFA	2020	70,943,630,711	228,575,380,866	0.310
35	SIDO	2020	627,776,000,000	3,849,516,000,000	0.163
36	PEHA	2020	1,175,080,321,000	1,915,989,375,000	0.613
37	MERK	2021	342,223,078	1,026,266,866	0.333
38	KLBF	2021	4,400,757,363,148	25,666,635,156,271	0.171
39	TSPC	2021	2,769,022,665,619	9,644,326,662,784	0.287
40	DVLA	2021	705,106,719,000	2,085,904,980,000	0.338
41	INAF	2021	1,503,569,486,636	2,011,879,396,142	0.747
42	KAEF	2021	10,528,322,405,000	17,760,195,040,000	0.593
43	PYFA	2021	639,121,007,816	806,221,575,272	0.793
44	SIDO	2021	597,785,000,000	4,068,970,000,000	0.147
45	PEHA	2021	1,097,562,036,000	1,838,539,299,000	0.597
46	MERK	2022	280,405,591	1,037,647,240	0.270
47	KLBF	2022	5,143,984,823,285	27,241,313,025,674	0.189
48	TSPC	2022	3,778,216,973,720	11,328,974,079,150	0.334
49	DVLA	2022	605,518,904,000	2,009,139,485,000	0.301
50	INAF	2022	1,447,651,934,795	1,534,000,446,508	0.944
51	KAEF	2022	11,014,702,563,000	20,353,992,893,000	0.541
52	PYFA	2022	1,078,211,166,403	1,520,568,653,644	0.709
53	SIDO	2022	575,967,000,000	4,081,442,000,000	0.141
54	PEHA	2022	1,034,464,891,000	1,806,280,965,000	0.573

Lampiran 5. Data Umur Perusahaan

Dinyatakan dalam bentuk “Tahun”.

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
MERK	47	48	49	50	51	52
KLBF	51	52	53	54	55	56
TSPC	64	65	66	67	68	69
DVLA	41	42	43	44	45	46
INAF	36	37	38	39	40	41
KAEF	46	47	48	49	50	51
PYFA	41	42	43	44	45	46
SIDO	66	67	68	69	70	71
PEHA	63	64	65	66	67	68

Lampiran 6. Data Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas (Sebelum)	27	-.088	.264	.11852	.083333
Likuiditas (Sebelum)	27	.994	7.812	2.84593	1.554880
Leverage (Sebelum)	27	.083	.656	.37993	.187252
Umur Perusahaan (Sebelum)	27	36	68	51.56	10.786
Valid N (listwise)	27				

Ketepatan Waktu Publikasi (Sebelum)					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Tepat Waktu	1	3.7	3.7	3.7
	Tepat Waktu	26	96.3	96.3	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 7. Data Statistik Deskriptif Selama Pandemi

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas (Selama)	27	-4.962	.623	-.05133	.991395
Likuiditas (Selama)	27	.877	4.445	2.43585	1.167753
Leverage (Selama)	27	.141	.944	.42967	.230406
Umur Perusahaan (Selama)	27	39	71	54.56	10.786
Valid N (listwise)	27				

Ketepatan Waktu Publikasi (Selama)					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Tepat Waktu	4	14.8	14.8	14.8
	Tepat Waktu	23	85.2	85.2	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 8. Data Hasil Uji Multikolinearitas

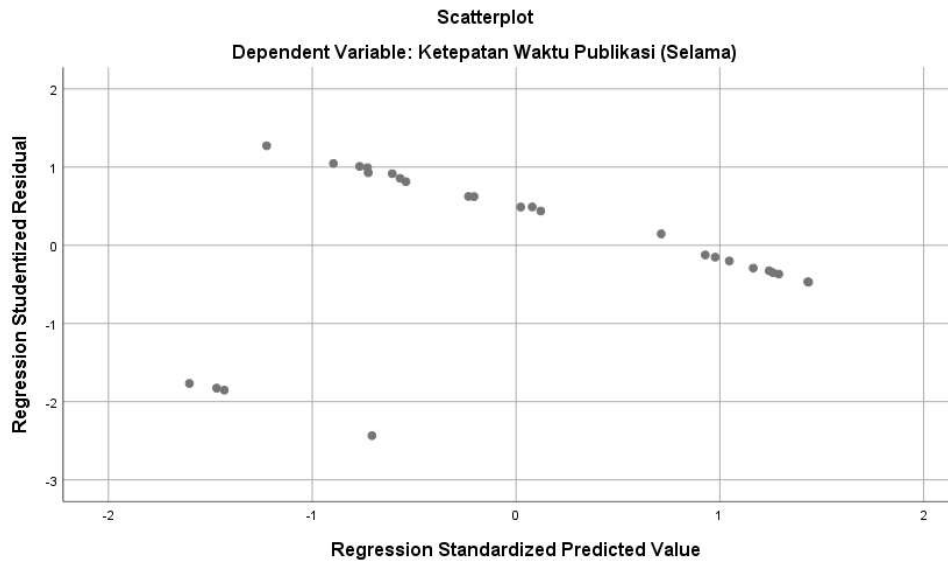
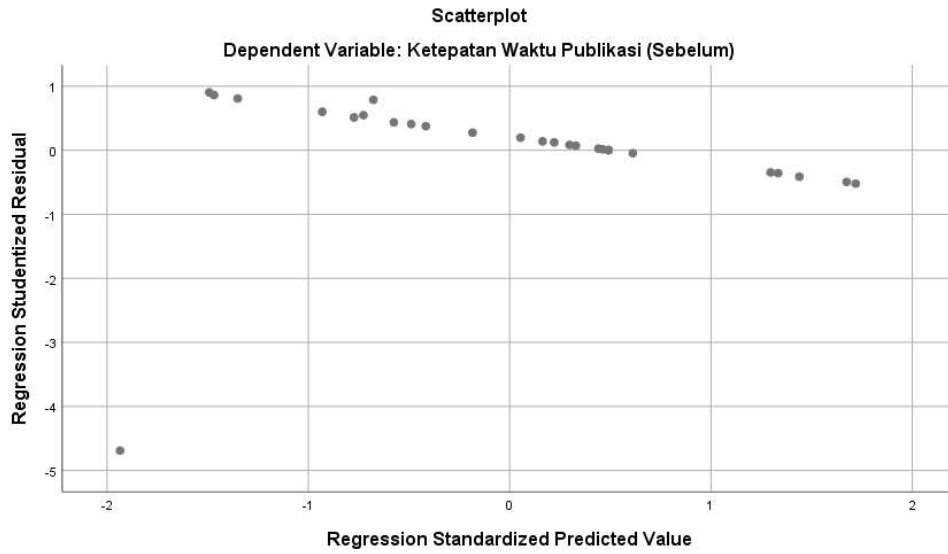
<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Profitabilitas (Sebelum)	.412	2.428
	Likuiditas (Sebelum)	.247	4.042
	Leverage (Sebelum)	.190	5.273
	Umur Perusahaan (Sebelum)	.671	1.490

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Publikasi (Sebelum)

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Profitabilitas (Selama)	.684	1.462
	Likuiditas (Selama)	.147	6.785
	Leverage (Selama)	.115	8.711

	Umur Perusahaan (Selama)	.734	1.362
a. <i>Dependent Variable:</i> Ketepatan Waktu Publikasi (Selama)			

Lampiran 9. Data Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10. Data Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.554 ^a	.306	.180	.328	1.836
a. <i>Predictors:</i> (Constant), Umur Perusahaan (Selama), Profitabilitas (Selama), Likuiditas (Selama), Leverage (Selama)					
b. <i>Dependent Variable:</i> Ketepatan Waktu Publikasi (Selama)					

Lampiran 11. Data Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1.199	.372		3.226	.004
	Profitabilitas (Sebelum)	-.052	.708	-.022	-.073	.943
	Likuiditas (Sebelum)	-.056	.049	-.455	-1.151	.262
	Leverage (Sebelum)	-.626	.464	-.609	-1.348	.191
	Umur Perusahaan (Sebelum)	.003	.004	.182	.760	.455
a. <i>Dependent Variable:</i> Ketepatan Waktu Publikasi (Sebelum)						

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-	.874		-1.260	.221
	Profitabilitas (Selama)	1.101				
	Profitabilitas (Selama)	-.020	.078	-.055	-.257	.799
	Likuiditas (Selama)	.136	.143	.439	.949	.353
	Leverage (Selama)	1.060	.823	.675	1.288	.211
	Umur Perusahaan (Selama)	.021	.007	.636	3.071	.006
a. <i>Dependent Variable:</i> Ketepatan Waktu Publikasi (Selama)						

Lampiran 12. Data Hasil Uji Kofisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.387 ^a	.150	-.005	.193	2.012
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan (Sebelum), Likuiditas (Sebelum), Profitabilitas (Sebelum), Leverage (Sebelum)					
b. <i>Dependent Variable</i> : Ketepatan Waktu Publikasi (Sebelum)					

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.554 ^a	.306	.180	.328	1.836
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan (Selama), Profitabilitas (Selama), Likuiditas (Selama), Leverage (Selama)					
b. <i>Dependent Variable</i> : Ketepatan Waktu Publikasi (Selama)					

Lampiran 13. Data Hasil Uji Beda T-test

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
<i>Pair</i>					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
1	Ketepatan Waktu Publikasi (Sebelum) - Ketepatan Waktu Publikasi (Selama)	.111	.424	.082	-.056	.279	1.363	26	.185